



## Konsep Ekuilibrium Dalam Analisa Is-lm

Nabilla Syaiah Amanda<sup>1</sup>, Sefvira Maharani<sup>2</sup>, Dea Amanda Br Ginting<sup>3</sup>, Ahmad Wahyudi Zein, M.E.I<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [nabillasuakamanda@gmail.com](mailto:nabillasuakamanda@gmail.com), [sefviramaharani@gmail.com](mailto:sefviramaharani@gmail.com),  
[deag1545@gmail.com](mailto:deag1545@gmail.com), [ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id](mailto:ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the concept of equilibrium or balance between goods and money markets using the IS-LM model, both within a conventional economic framework and an Islamic economic perspective. Using quantitative descriptive methods with secondary data from 1969-1998 in Indonesia, this study evaluates how fiscal and monetary policies interact in determining national income and interest rates. The analysis shows that general equilibrium is achieved through appropriate policy synchronization. From an Islamic perspective, this model is modified by replacing interest with profit sharing and fees on idle productive assets. These findings confirm that the IS-LM model remains relevant as a tool for economic policy analysis, with the caveat that instrument adjustments are necessary to achieve economic justice and social welfare in accordance with Sharia principles.*

*Keywords: IS-LM Model, Equilibrium, Fiscal Policy, Monetary Policy, Islamic Economics*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ekuilibrium atau keseimbangan pasar barang dan pasar uang melalui model IS-LM, baik dalam kerangka ekonomi konvensional maupun perspektif ekonomi Islam. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder periode 1969-1998 di Indonesia, kajian ini mengevaluasi bagaimana kebijakan fiskal dan moneter berinteraksi dalam menentukan pendapatan nasional dan suku bunga. Hasil analisis menunjukkan bahwa titik keseimbangan umum tercapai melalui sinkronisasi kebijakan yang tepat. Dalam perspektif Islam, model ini dimodifikasi dengan mengganti instrumen bunga menjadi bagi hasil dan biaya atas aset produktif yang menganggur. Temuan ini menegaskan bahwa model IS-LM tetap relevan sebagai alat analisis kebijakan ekonomi, dengan catatan penyesuaian instrumen diperlukan untuk mencapai keadilan ekonomi dan kemaslahatan sosial sesuai prinsip syariah.*

Kata kunci: Model IS-LM, Ekuilibrium, Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter, Ekonomi Islam.

## **PENDAHULUAN**

Dalam studi ekonomi makro, konsep keseimbangan atau ekuilibrium merupakan elemen krusial yang menggambarkan kondisi stabil di mana seluruh pasar dalam suatu perekonomian—baik pasar barang maupun pasar uang—berada dalam titik seimbang. Salah satu instrumen utama yang digunakan untuk menganalisis fenomena ini adalah model IS-LM (Investment-Saving dan Liquidity Preference-Money Supply). Model ini memaparkan interaksi dinamis antara sektor riil dan sektor moneter dengan mengaitkan tingkat suku bunga serta pendapatan nasional.

Secara konvensional, keseimbangan tercapai ketika kurva IS, yang mewakili pasar barang, berpotongan dengan kurva LM yang mewakili pasar uang. Titik pertemuan ini menjadi landasan bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah fiskal dan moneter guna memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, penerapan model ini menemui tantangan unik ketika ditarik ke dalam kerangka ekonomi Islam.

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep ekuilibrium tidak hanya terbatas pada stabilitas angka atau materi semata, melainkan mencakup dimensi yang lebih luas yakni keseimbangan moral, sosial, dan spiritual. Adanya pelarangan riba (bunga) dalam sistem syariah menuntut penyesuaian mendasar pada variabel-variabel tradisional dalam model IS-LM. Bunga yang merupakan pilar utama dalam pasar moneter konvensional perlu digantikan dengan instrumen lain yang selaras dengan prinsip syariah, seperti bagi hasil atau pajak atas aset yang tidak produktif (*dues on idle fund*).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai mekanisme keseimbangan pasar barang dan pasar uang dalam model IS-LM, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana model ini bertransformasi saat diadaptasi dalam kebijakan ekonomi Islam. Selain itu, analisis ini juga akan meninjau relevansi konsep ekuilibrium tersebut dalam merespons berbagai kondisi ekonomi dunia yang aktual.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang berfokus pada analisis model IS-LM untuk menentukan titik keseimbangan umum di pasar barang dan pasar uang. Penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran untuk mengevaluasi kemampuan ekonomi nasional dalam meningkatkan mobilitas ekonomi melalui indikator makro. Analisis dilakukan dengan mengasumsikan tingkat harga konstan

guna mengukur sejauh mana efektivitas kebijakan fiskal dan moneter dalam menggerakkan pendapatan nasional.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang mencakup rentang waktu cukup panjang, yakni dari tahun 1969 hingga 1998. Sumber data dihimpun dari berbagai institusi kredibel baik skala nasional maupun internasional, meliputi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Sekretariat Negara (Sekneg), Asian Development Bank (ADB), International Financial Statistics (IFS), IMF, dan Bank Dunia. Penggunaan data dari berbagai sumber ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi ekonomi makro Indonesia pada periode tersebut.

Teknik analisis data dilakukan melalui serangkaian pengujian statistik formal untuk menjamin validitas hasil penelitian. Tahapan ini meliputi uji normalitas, uji akar unit, identifikasi masalah, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Secara teknis, perumusan fungsi IS dilakukan dengan menghitung variabel konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor, sementara fungsi LM dirumuskan melalui persamaan antara fungsi permintaan dan penawaran uang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keseimbangan dalam model IS-LM tercapai ketika pasar barang dan pasar uang berada dalam kondisi stabil secara bersamaan, yang ditunjukkan oleh titik potong antara kurva IS dan kurva LM. Kurva IS mewakili keseimbangan di pasar barang di mana investasi sama dengan tabungan ( $I=S$ ), dengan kemiringan negatif yang menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga akan menurunkan pendapatan nasional. Sebaliknya, kurva LM mewakili keseimbangan pasar uang di mana permintaan uang sama dengan penawaran uang, dengan kemiringan positif yang menandakan bahwa peningkatan pendapatan akan mendorong kenaikan suku bunga. Berdasarkan analisis data ekonomi Indonesia periode 1969-1998, ditemukan bahwa keseimbangan umum secara empiris terjadi pada tingkat pendapatan nasional sebesar 6251,929 dengan tingkat suku bunga di angka 12,3.

Dalam perspektif ekonomi Islam, model IS-LM konvensional mengalami modifikasi mendasar karena pelarangan sistem bunga atau riba. Instrumen bunga yang selama ini menjadi penghubung antara pasar barang dan pasar uang dianggap tidak relevan dan tidak aplikatif dalam kerangka syariah. Sebagai gantinya, ekonomi Islam menawarkan variabel penyeimbang baru seperti expected rate of profit ( $\pi$ ) atau imbal keuntungan yang diharapkan, serta *dues on*

idle fund ( $\mu$ ) atau biaya atas aset yang tidak produktif. Modifikasi ini bertujuan agar keseimbangan ekonomi tidak hanya mengejar stabilitas angka semata, tetapi juga mencerminkan keadilan, kemaslahatan, dan distribusi kekayaan yang merata.

Faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran ekuilibrium ini sangat bergantung pada kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal, seperti peningkatan pengeluaran pemerintah atau pemberian stimulus, akan menggeser kurva IS ke kanan dan meningkatkan pendapatan nasional. Sementara itu, kebijakan moneter yang memengaruhi jumlah uang beredar akan menggeser kurva LM. Sebagai contoh nyata, selama pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat menerapkan kebijakan fiskal ekspansif yang menggeser kurva IS ke kanan untuk menahan laju penurunan ekonomi. Di saat yang sama, kebijakan moneter longgar melalui penurunan suku bunga dan penambahan likuiditas menggeser kurva LM ke kanan untuk mendorong kembali aktivitas ekonomi masyarakat.

Namun, kondisi ekuilibrium ini juga rentan terhadap gangguan eksternal dari sisi penawaran, seperti yang terjadi pada krisis energi Eropa tahun 2022 akibat konflik Rusia-Ukraina. Lonjakan harga energi menyebabkan biaya produksi meningkat dan daya beli menurun, yang menggeser kurva IS ke kiri. Ketika bank sentral merespons inflasi tinggi dengan menaikkan suku bunga, kurva LM juga bergeser ke kiri, menciptakan kondisi stagflasi di mana pendapatan nasional menurun sementara suku bunga dan harga-harga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pencapaian titik ekuilibrium yang optimal memerlukan sinergi yang kuat antara kebijakan sektor riil dan moneter agar tetap relevan dengan realitas ekonomi yang dinamis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model IS-LM merupakan instrumen analisis yang sangat penting untuk memahami interaksi antara pasar barang dan pasar uang dalam suatu perekonomian. Keseimbangan umum atau ekuilibrium tercapai pada saat pendapatan nasional dan tingkat suku bunga berada pada titik di mana permintaan agregat sama dengan penawaran agregat di kedua sektor tersebut. Dalam konteks Indonesia, efektivitas model ini sangat bergantung pada sinkronisasi antara kebijakan fiskal yang memengaruhi kurva IS dan kebijakan moneter yang memengaruhi kurva LM.

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep ekuilibrium IS-LM mengalami transformasi nilai yang signifikan. Penghapusan unsur riba atau bunga mengubah variabel penentu di pasar uang, di mana peran suku bunga digantikan oleh instrumen bagi hasil dan biaya atas aset yang

menganggur (*dues on idle fund*). Perubahan ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada keseimbangan angka-angka statistik, tetapi juga menitikberatkan pada keadilan distribusi kekayaan dan optimalisasi fungsi sosial ekonomi guna mencapai kemaslahatan umat.

Secara keseluruhan, pemahaman mengenai dinamika kurva IS-LM memberikan landasan strategis bagi pemerintah dan otoritas moneter dalam merespons berbagai guncangan ekonomi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sinergi kebijakan yang tepat sasaran diharapkan mampu menjaga stabilitas makroekonomi, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, dan memastikan bahwa sistem ekonomi tetap relevan dengan prinsip-prinsip syariah maupun tuntutan ekonomi global yang terus berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Madjid, N. C. (2007). Analisis Efektivitas Antara Kebijakan Fiskal Dan Kebijakan Moneter Dengan Pendekatan Model IS-LM (Studi Kasus Indonesia Tahun 1970-2005). (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Model, I. S. L. M., & Kurva, I. S. L. M. MODEL ANALISA IS-LM DALAM PERSPEKTIF ISLAM.
- Saleh, M., & Sumarsono, S. (2015). Pengantar Ekonomi Makro. UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Sirait, F. Y., Fitri, M., & Harahap, I. (2023). Markets Equilibrium: The Is-Lm Model. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Syawal, M., Wahyudi, A., & Agustina, A. (2025). Model Analisis IS-LM dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Sumber rujukan utama makalah).